

**PERAN VIDEO EDITOR DALAM PRODUKSI VIDEO DOKUMENTER “JEJAK BALI DI BEKASI: EDUKASI NUSANTARA DI TENGAH KOTA”**

Ridwan Arya Adiningrat<sup>1</sup>, Yasser Fikry<sup>2</sup>,

Program Studi Ilmu Komunikasi, STIKOM InterStudi

E-mail: [\\*ridwanarya19@gmail.com](mailto:*ridwanarya19@gmail.com), [yasserfkr@gmail.com](mailto:yasserfkr@gmail.com)

**ABSTRAK**

Video dokumenter "Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota" menggambarkan kehidupan sehari-hari warga Kampung Bali Bekasi, sebuah kampung nusantara bertema Bali di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Berawal dari sejumlah warga Bali yang bermigrasi ke Bekasi, mereka juga membawa serta praktik-praktik budaya mereka, termasuk suasana, arsitektur, ritual, dan bahkan toleransi yang ada di Bali, ke Kampung Bali Bekasi. Video dokumenter ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat kehidupan sehari-hari warga Kampung Bali, termasuk upacara keagamaan, seni tradisional, dan cara mereka beradaptasi dengan kehidupan perkotaan. Selain itu, pendokumentasian ini juga berfungsi sebagai pengingat pentingnya pelestarian budaya dan sebagai jembatan pemahaman antarbudaya di Indonesia. Manfaat dari karya ini adalah memberikan pandangan kepada audiens bagaimana pengenalan budaya Bali di perkotaan, dengan menyediakan informasi tentang pelestarian budaya lokal, edukasi keberagaman agama, pendorong rasa nasionalisme, pendorong pariwisata ekonomi lokal dan sebagai media pembelajaran yang unik. Penulis yang bertugas sebagai *editor* bertanggung jawab pada pasca produksi video dokumenter ini memainkan peran yang sangat penting, menyampaikan pesan dengan efektif dengan cara memilih potongan wawancara, adegan, atau suara yang paling sesuai untuk mendukung pesan utama dari dokumenter. Harapan pada video dokumenter ini, penulis berharap akan sadarnya mengenai toleransi suku budaya dan agama serta menjaga keasrian budaya yang hampir hilang. Dalam penciptaan karya ini, video dokumenter "Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota" dapat menjadi tayangan yang edukatif, informatif dan sarana hiburan bagi masyarakat.

**Kata kunci**

***Editor, Kampung Bali Bekasi, Tradisi, Video Dokumenter***

**ABSTRACT**

*The documentary "Jejak Bali di Bekasi: Nusantara Education in the Middle of the City" depicts the everyday lives of the residents of Kampung Bali Bekasi, a Balinese themed archipelago village in Bekasi City's North Bekasi sub-district. Beginning with a number of Balinese who immigrated to Bekasi, they also brought with them their cultural practices, including the ambience, architecture, rituals, and even tolerance found in Bali, to Kampung Bali Bekasi. The documentary aims to provide insight into the daily lives of Kampung Bali residents, including their religious ceremonies, traditional arts, and adaptation to urban life. Additionally, the documentary serves as a reminder of the importance of cultural preservation and fosters intercultural understanding in Indonesia. This work benefits the audience by providing an introduction to Balinese culture in urban areas and offering information on local cultural preservation, education on religious diversity, and encouragement of nationalism and local economic*

*tourism. It also serves as a unique learning medium. As the editor responsible for the post-production of this documentary video, the author played a very important role in conveying the message effectively by selecting the most appropriate interview cuts, scenes, and sounds to support the documentary's main message. The hope is that viewers will become aware of the tolerance of ethnic cultures and religions and help preserve the beauty of a nearly lost culture. In creating this work, the documentary video "Jejak Bali di Bekasi: Nusantara Education in the Middle of the City," can serve as an educational, informative, and entertaining tool for the community.*

**Keywords**

***Editor, Kampung Bali Bekasi, Tradition, Documentary Video***

## **1. PENDAHULUAN**

Budaya Bali merupakan aspek yang terkait dengan sifat dan pemikiran manusia, gaya hidup yang terus berkembang di kalangan penduduk Bali dan diwariskan kepada setiap generasi. Bali memiliki budaya yang fleksibel karena menganut pada ajaran agama Hindu, yang memungkinkan pengaruh budaya luar diterima dengan cermat dan dipilih. Kebudayaan Bali begitu menghargai keseimbangan nilai-nilai dalam interaksi antara manusia dengan tuhan, antar manusia dan manusia dengan lingkungan. Jika ketiga aspek itu seimbang dan saling menyetarakan, maka kesejahteraan akan tercapai. (Tinggi & Hindu, 2020)

Kampung Bali Bekasi merupakan suatu wilayah di Kota Bekasi, Jawa Barat yang didominasi oleh penduduk asal Bali. Mayoritas masyarakat di sana merupakan individu yang berasal dari luar daerah dan telah bermigrasi ke Kota Bekasi demi mencari penghidupan dan meneruskan garis keturunan mereka. Sebagai pendatang, orang-orang Bali di Bekasi memiliki tantangan dalam bersosialisasi dengan warga setempat karena perbedaan dalam hal agama, sosial dan budaya. Mereka perlu beradaptasi dengan wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki budaya Betawi hingga Sunda. (Kurniasari Ketut et al., 2022)

Video dokumenter berjudul "Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota" diusulkan sebagai tugas akhir karya, dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat kehidupan sehari-hari warga Kampung Bali, termasuk upacara keagamaan, seni tradisional, dan cara mereka beradaptasi dengan kehidupan perkotaan. Selain itu, pendokumentasian ini juga berfungsi sebagai pengingat pentingnya pelestarian budaya dan sebagai jembatan pemahaman antarbudaya di Indonesia. Video dokumenter ini akan disampaikan melalui platform *YouTube* dikarenakan mengingat menurunnya minat menonton televisi di era komputerisasi, terutama di kalangan Generasi Z yang lebih cenderung menonton *YouTube* daripada televisi.

Tujuan dari pembuatan video berjudul "Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota" adalah untuk menyampaikan pengetahuan kepada audiens dan pembaca tentang kehidupan sehari-hari warga Kampung Bali, termasuk upacara keagamaan, seni tradisional, dan cara mereka beradaptasi dengan kehidupan perkotaan. Selain itu, pendokumentasian ini juga berfungsi sebagai pengingat pentingnya pelestarian budaya dan sebagai jembatan pemahaman antarbudaya di Indonesia.

Manfaat umum dari karya ini adalah memberikan pandangan kepada audiens bagaimana pengenalan budaya Bali di perkotaan, dengan menyediakan informasi tentang pelestarian budaya lokal, edukasi keberagaman agama, pendorong rasa nasionalisme, pendorong pariwisata ekonomi lokal dan sebagai media pembelajaran yang unik. Fungsional penting dari pembuatan karya dokumenter ini adalah berkomunikasi dengan jelas pemikiran kreatif dan menyampaikan informasi yang dapat dipahami oleh masyarakat umum.

Manfaat akademis dari karya ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang proses pembuatan karya dokumenter khususnya bagi penulis yang berperan sebagai *editor*

dengan bagaimana pascaproduksi itu dibuat seperti menyusun dan menyampaikan pesan secara efektif dengan cara memilih potongan wawancara, adegan, atau suara yang paling sesuai untuk mendukung pesan utama dari dokumenter. Secara teoritis, diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang adanya kampung Bali di Bekasi sebagai edukasi Nusantara dengan berharap karya *audio visual* yang berdurasi maksimal 26 menit ini dapat dicerna dan dipahami oleh penonton.

Video dokumenter ini memperkenalkan Kampung Bali di Bekasi yang unik dan menarik, di mana suasana dan arsitektur khas Bali dipertahankan di tengah kota metropolitan. Kampung Bali mulai berkembang sejak tahun 1986 dengan kedatangan tiga orang Bali yang bermukim di area tersebut. Dari jumlah yang minim, kampung ini telah berkembang menjadi tempat hunian bagi 20 keluarga atau sekitar 98 warga yang berasal atau keturunan Bali.

Kampung Nusantara bernuansa Bali terletak di Jalan Merpati Bali No.49, RT 11, RW 09, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat. Kampung ini menjadi salah satu tempat wisata yang memiliki identitas Hindu yang kuat, seperti di Bali, dan menariknya berada di tengah Kota Bekasi. Kampung ini menawarkan budaya dan tradisi Bali tanpa harus pergi ke Bali. Ini membedakannya dari kampung-kampung lain yang bernuansa lokal. (Kurniasari Ketut et al., 2022)

Destinasi wisata Kampung Bali di Kota Bekasi, sejak berdiri pada 2020, mengalami pertumbuhan pesat berkat dedikasi masyarakat dalam mempromosikan budaya Bali. Dengan konsep budaya, destinasi ini memperkenalkan kearifan lokal, seni, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali di lingkungan perkotaan. Selain tradisi, arsitektur bangunan dan budaya yang dipertahankan, kerukunan umat beragama dan pengembangan destinasi wisata juga sangat diperhatikan. (Tinggi & Hindu, 2020)

Rumusan masalah dari jurnal ini yaitu, Apa peran dari seorang *editor* dalam membuat sebuah video dokumenter yang berjudul "Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota" agar berjalan sesuai konsep yang sudah di rencanakan?, Dan bagaimana cara menciptakan sebuah video dokumenter yang berjudul "Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota" agar video dokumenter itu dapat dimengerti oleh penonton?

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **2.1 YouTube**

*YouTube* merupakan platform media sosial yang sering dikunjungi oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Dalam penggunaannya, mereka memiliki beragam tujuan saat mengakses *YouTube* seperti mencari informasi yang sedang populer, informasi yang berhubungan dengan kebutuhan mereka, dan sebagainya. *YouTube* menjadi platform yang dapat membantu masyarakat untuk menyelesaikan beberapa masalah yang mereka butuhkan, sesuai kriteria atau kategori yang mereka cari. (Afriana Fenny & Rahayu Puji Agnes, 2017)

Menurut Pratama (2019), *YouTube* merupakan sebuah platform ataupun alat yang digunakan untuk berbagi dan menonton video dari berbagai akun pengguna. Keunggulannya ialah sangat mudah diakses, dimanapun dan kapanpun. (Pratama & Herika Hermanu, 2022)

Dibandingkan dengan televisi, *YouTube* biasanya lebih menarik dan tidak membosankan. *YouTube* menampilkan hal-hal yang lebih lengkap dan tidak dibatasi oleh waktu. Dengan demikian, penonton bisa menikmati konten *YouTube* kapan saja dan dari lokasi mana saja sesuai dengan minat mereka. (Salam et al., 2020)

## 2.2 Video Editor

Seseorang yang dipercaya untuk melakukan proses pengeditan video dikenal sebagai *video editor*. Saat sedang menyunting, perlu dipertimbangkan aspek artistik maupun teknis. Gambar dan *footage* video disusun dengan penataan khusus untuk kemudian diubah menjadi versi baru yang segar. Seorang *editor* wajib memperhatikan tujuan serta kepentingan dari program yang sedang disunting. *Editor* memiliki tanggung jawab dalam menentukan gambar dengan memberikan alasan, kepentingan dan data dari gambar tersebut agar penonton dapat memahaminya dengan baik. (Hadyan Haikal & Dinata, 2023)

Selama proses penyuntingan video yang dibuat, *editor* juga harus bertanggung jawab atas keseluruhan proses penyuntingan. Penyuntingan sangat terkait dengan pembentukan waktu filmis, jika penyutradaraan adalah tahap membangun ruang filmis. Menemukan, mengedit, dan mempublikasikan naskah dan *visual* pendukung adalah tanggung jawab seorang *editor* dalam produksi. Fungsi *editor* yang *fileing* yaitu, membuat *folder shot-shot* yang baik atau terpilih. Kemudian menyiapkan *software editing* seperti *CapCut*, dan *Adobe After Effect*. (Ramadian & Dianta Arya, 2022)

Melalui video dokumenter yang berdurasi 26 menit ini, *editor* memainkan peran yang sangat penting, menyampaikan pesan dengan efektif dengan cara memilih potongan wawancara, adegan, atau suara yang paling sesuai untuk mendukung pesan utama dari dokumenter. Pemilihan ini penting untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam video mendukung tema dan tujuan cerita. Sementara video ini terinspirasi oleh saluran *YouTube WatchDoc Image* yang berjudul “Kasepuhan Ciptagelar” yang mendokumentasikan kegiatan serta kebudayaan yang ada di kampung adat Kasepuhan Ciptagelar, Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. (Pratiwi Juni Eviza & Hartono Toni, 2021)

## 2.3 Video Dokumenter

Video dokumenter adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada penonton tentang dokumentasi fenomena atau isu terkini yang sedang berlangsung. Video dokumenter dibuat berdasarkan data yang nyata dan tidak mengalami rekayasa cerita atau plot terkait topik yang sedang dibahas. Video dokumenter merupakan salah satu bentuk media digital yang dapat disebarluaskan melalui platform media sosial maupun media lain. Pada masa kini, video dokumenter di zaman digital membentuk salah satu cara yang unik untuk mempengaruhi pandangan masyarakat dan menginspirasi generasi muda. (Asyhari, 2024)

Video dokumenter mendokumentasikan kejadian yang sebenarnya atau asli, bukan memproduksi kejadian tersebut. Berbeda dengan film fiksi, Video dokumenter tidak memiliki karakter antagonis dan protagonis, konflik dan Kesimpulan. Video dokumenter biasanya memiliki kerangka narasi yang dirancang sederhana dengan tujuan untuk membantu penonton memahami dan mempercayai informasi yang ditampilkan. (Maisaroh et al., 2021)

Meskipun dokumenter tetap menggunakan unsur-unsur sinematik seperti suara, musik dan gambar, dokumenter menggambarkan proses non-fiksi dengan cara yang menarik, edukatif dan berfokus pada isi materi dan kebenaran materi. (Wibowo et al., 2021)

## 2.4 Bentuk Bertutur Dokumenter

Ada 12 jenis film dokumenter menurut buku yang ditulis oleh Gerzon Ron Ayawali yang berjudul “Dokumenter : Dari Ide Hingga Produksi” yang dicetak oleh Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta dengan Cetakan yang ketiga, yaitu:

## **A. Laporan Perjalanan**

Ekspedisi sering terekam dalam bentuk foto atau film, dan saat ini, berbagai macam laporan perjalanan tidak hanya melibatkan dokumentasi perjalanan, tetapi juga menyoroti petualangan ke negara-negara yang memiliki pemandangan dan budaya menakjubkan. Karya film *Nanook of the North* (1992) yang dibuat oleh *Robert Flaherty* dianggap oleh beberapa pengamat sebagai film bergerak yang menitikberatkan pada kehidupan sosial dan budaya. Sosok *Nanook* beserta keluarganya menjadi representasi potret kehidupan masyarakat *Eskimo*.

Film dokumenter semacam ini juga sering disebut sebagai film bergerak, narasi perjalanan, film pengalaman, atau film jalanan. Adegan-adegan sulit atau menegangkan seringkali menjadi fokus utama dalam jenis film dokumenter ini. Pada era 1950-an hingga 1960-an, jenis film ini menjadi pilihan menarik sebagai alternatif dibandingkan dengan film fiksi, karena mampu menyajikan hiburan yang menggabungkan informasi dan aspek hiburan.

## **B. Sejarah**

Dokumenter sejarah awalnya dibuat untuk propaganda. Tahun 1914 hingga 1918 adalah masa Perang Dunia I. Perang Dunia II berkecamuk dari tahun 1935 hingga 1950-an. Foto dan video yang berhubungan dengan propaganda disebut sebagai “ilusi realitas”. Dengan kata lain, film dokumenter yang mengikuti pola ini menggunakan interpretasi kreatif terhadap sejarah untuk memajukan tujuan propaganda politik tertentu.

Film dokumenter tentang sejarah biasanya lebih panjang. Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan saat menganalisis catatan sejarah yaitu, pelaku, tempat, dan periode, yang mengacu pada waktu kejadian. Ketika melakukan penelitian untuk meningkatkan akurasi kronologi sejarah dari suatu peristiwa, dokumenter dapat berkolaborasi dengan sejarawan. Selain itu, skenario juga diperlukan dalam pembuatan film dokumenter ini karena akan sulit untuk menyusun kejadian secara tepat tanpa skenario.

## **C. Potret/Biografi**

Jenis film ini menceritakan kisah hidup tokoh terkemuka atau individu biasa yang memiliki cerita hidup yang menarik, unik atau menyedihkan. Potret biasanya terkait dengan aspek kehidupan manusia yang menarik sedangkan pesan yang disampaikan bisa berupa kritik, penghargaan atau empati.

Dari gambaran cerita tentang kehidupan seorang tokoh, kita dapat menggambarkan secara ringkas informasi tentang waktu, tempat, dan situasi pada saat itu. Potret juga tidak selalu menggambarkan individu, bisa juga merepresentasikan sebuah komunitas, sekelompok orang, atau lokasi tertentu. Sementara itu, biografi adalah tentang kehidupan seseorang yang dirincikan seperti profesi, jabatan bahkan rangkuman perjalanan hidupnya dari masa anak-anak sampai dewasa.

## **D. Perbandingan**

Film dokumenter ini dapat diangkat sebagai materi perbandingan dengan berbagai format dan tema yang bervariasi, atau dapat disatukan dengan format naratif lainnya. Menyoroti perbedaan antara keadaan atau kondisi satu objek atau topik dengan objek atau topik lainnya merupakan praktik yang umum dilakukan dalam struktur yang serupa. Misalnya, dapat menggambarkan kemajuan kontemporer antara negara maju dan negara berkembang. Cara penanganan masalah lalu lintas di Jakarta dan *Amsterdam*, Belanda, dapat dibandingkan. Dalam hal politik, seni, budaya, dan tradisi, film dokumenter semacam ini juga dapat menarik kesamaan antara masa lalu dan masa kini dari suatu masyarakat.

## **E. Kontradiksi**

Dokumenter jenis ini menunjukkan kesamaan dalam hal struktur dan isi dengan jenis perbandingan. Namun, tipe kontradiksi lebih cenderung bersifat kritis dan radikal ketika mengkaji isu-isu permasalahan. Tipe ini lebih berfokus pada visi dan solusi terkait dengan Langkah-langkah menuju inovasi. Maka dari itu, tipe ini lebih sering melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap tentang pandangan masyarakat.

Contoh dari ini termasuk ketidaksetaraan dalam hal kekayaan dan kemiskinan, dominasi mayoritas dan tirani, perbedaan antara struktur sosial saat ini dan tradisi, dan sebagainya.

## **F. Ilmu Pengetahuan**

Sesuai jenisnya, dokumenter ini bertujuan untuk memberikan penyampaian informasi mengenai sebuah teori, sistem yang berdasarkan pada bidang studi tertentu. Kemajuan teknologi komputer telah sangat membantu menyajikan data, bahkan dalam kasus di mana *visual* tidak dapat memberikan informasi yang lebih rinci. Menggambarkan data faktual atau menjelaskan fungsi komponen suatu perangkat elektronik adalah contohnya. Dokumenter ilmu pengetahuan menggunakan dua jenis kemasan untuk berbagai tujuan publik. Film ini sering disebut sebagai film edukatif jika ditujukan untuk audiens khusus, tetapi instruksional jika ditujukan untuk audiens umum. Contoh: *Discovery Channel, National Geographic*.

## **G. Nostalgia**

Jenis dokumenter ini biasanya mengenai kisah perjuangan masa lalu dan perjalanan para veteran perang yang kembali ke lokasi pertempurannya masa lalu. Kisah seorang jurnalis perang yang akhirnya kembali ke tempat di mana ia dikirim untuk meliput berita perang atau revolusi juga bisa digunakan untuk membuat film dokumenter nostalgia.

Terkadang, bentuk nostalgia ini disampaikan melalui penuturan perbandingan, dengan fokus pada perbedaan antara masa lampau dengan masa kini.

## **H. Rekonstruksi**

Program dokumenter yang berfokus pada investigasi, sejarah dan film-film yang mengangkat etnografi dan antropologi *visual*. Tipe ini mengurutkan peristiwa masa lalu dan masa kini disusun kembali sesuai fakta sejarah yang terjadi.

Penceritaan rekonstruksi kadang-kadang mengabaikan elemen dramatik. Sebaliknya, mereka lebih berkonsentrasi pada menceritakan isi sesuai urutan peristiwa. Pada akhirnya, itu benar-benar bergantung pada tema, pendekatan, dan gaya yang digunakan; beberapa orang memperhatikan aspek dramatis dalam struktur bicara.

## **I. Investigasi**

Pada tahun 1890, ketika bekerja sebagai koresponden untuk *Pittsburgh Dispatch*, *Nellie Bly* adalah orang pertama yang menggunakan istilah ini. *Bly* melihat masalah anak-anak yang bekerja di lingkungan yang sulit pada saat itu. Pelaporan investigasi ini kadang-kadang menampilkan kembali skenario untuk mengungkapkan kejadian sebelumnya. Film investigasi bertujuan untuk mengungkap teka-teki kejadian yang tersembunyi atau kurang jelas, terutama yang secara tidak sengaja menarik perhatian media.

Metode jurnalistik digunakan untuk melacak sumber berita atau narasumber, kemudian menyusun data sesuai dengan kebenaran peristiwa. Dalam beberapa kasus, kemajuan investigasi bisa terhambat, dan fakta peristiwa mungkin tidak pernah terungkap sepenuhnya. Dramatisasi dan ketegangan memainkan peran krusial dalam menjadikan dokumenter jenis ini menarik. Fokus utama dari investigasi adalah mengungkap fakta tersembunyi, sehingga kecermatan dalam riset menjadi kunci untuk memisahkan fakta yang terlihat secara terang-terangan dan yang

tersembunyi. Riset investigasi juga melibatkan presentasi pandangan dari narasumber utama, yang berperan dalam memperkuat interpretasi dan argumentasi dari tim riset.

#### **J. Association Picture Story**

Umumnya, jenis dokumenter ini cenderung menghindari narasi, komentar atau dialog. *Godfrey Reggio*, seorang sutradara, memulai proyeknya dengan merekam sejumlah gambar yang menampilkan masyarakat pekerja kelas bawah di Asia, Afrika dan Amerika Selatan. Setelah seluruh adegan tersebut disunting menjadi eksposisi menyeluruh, penata musik *Philip Glass* kemudian menciptakan ilustrasi musik untuk rangkaian gambar tersebut. Terlihat dan terasa bahwa unsur musik memainkan peran penting dalam memberikan sentuhan dinamika kehidupan yang mampu memprovokasi emosi. Terkadang, gambar juga dipresentasikan dalam gerakan lambat (*Slow Motion*) untuk menciptakan efek dramatis.

#### **K. Dokudrama**

Film dokumenter juga menciptakan peluang seperti profil bisnis atau profil perusahaan. Gaya narasi ini pertama kali digunakan oleh *Paul Roth* dalam filmnya "*Contact*"; Pada tahun 1933. Jenis film dokumenter ini bertujuan komersial, menampilkan profil suatu produk, perusahaan, atau institusi untuk tujuan periklanan, propaganda, atau kampanye. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika isi cerita tidak selalu sepenuhnya sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film dokumenter memiliki berbagai jenis yang dapat dibedakan berdasarkan pendekatan atau gaya penceritaannya, dan setiap jenis memiliki ciri khas dan tujuannya sendiri.

#### **L. Buku Harian**

Dokumenter ini sering disebut sebagai "film harian", yang merujuk pada buku harian, yang jelas menunjukkan bahwa ceritanya mirip dengan catatan harian seseorang. Sebenarnya, membuat dokumentasi video sederhana tentang kegiatan keluarga atau acara internal lainnya hampir sama. Laporan perjalanan (*travel documenter*) dan elemen nostalgia dapat digabungkan dengan gaya jurnal. Dalam jenis dokumenter ini, tanggal kejadian sering disebutkan dengan jelas, dan pendekatan yang digunakan, termasuk *voice over*, adalah konvensional.

Karena buku harian bersifat pribadi, dapat dimengerti bahwa narasi film dokumenter ini terlihat sangat subjektif, karena berkaitan dengan persepsi individu tentang lingkungan atau kelompok mereka. Meskipun bentuk narasi, buku harian tidak selalu terbatas pada dokumenter, karena saat ini juga ada yang berbentuk fiksi. Sudut pandang dalam film dokumenter jenis ini cenderung subjektif karena terikat pada realitas yang dialami subjek.

Dengan ini tugas akhir karya menggunakan pendekatan buku harian. Mengapa buku harian?. Dikarenakan buku harian ini menjelaskan tentang naratifnya serupa dengan pencatatan pengalaman sehari-hari dalam buku harian pribadi sebenarnya mirip dengan pembuatan dokumentasi video sederhana tentang kegiatan keluarga atau acara internal lainnya. (Ron Ayawaila, 2017)

### **3. METODE TUGAS KARYA AKHIR**

#### **3.1 Deskripsi Karya**

"Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota" merupakan judul video dokumenter kami yang mengeksplorasi tentang bagaimana kehidupan warga kampung Bali di Bekasi dan bagaimana mereka menjaga serta memperkenalkan budaya Bali dalam lingkungan perkotaan. Tujuan dari karya ini menjadikan sebagai media edukasi yang memperlihatkan kekayaan budaya Nusantara dari elemen tradisi, seni dan kearifan lokal Bali. Melalui narasi *visual* yang kuat, penonton diajak memahami harmonisasi antara budaya dan modernitas, harmonisasi

antar umat beragama sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Dalam video dokumenter ini, kami mengkaji kehidupan warga kampung Bali melalui narasumber yang terkait, seperti pejabat setempat, rukun tetangga, pendiri kampung Bali, dan warga sekitar. Didalamnya terdapat informasi juga mengenai pengembangan wisata lokal di kampung Bali yang terletak di Bekasi.

### **3.2 Identifikasi Karya**

Judul Karya/Video : “Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota”

Jenis Karya : Video dokumenter

Genre Karya: Bentuk bertutur Buku Harian

Target Penonton/Audiens : Penonton yang menyukai Dokumenter tentang suatu daerah

Geografis : Kampung Bali Bekasi, Kel. Harapan Jaya, Bekasi

Psikografis : Seluruh masyarakat Indonesia yang aktif dalam platform *YouTube*

Ekonomi : A-B

Gender : Pria 50% - Wanita 50%

Lama Durasi : 26 menit

### **3.3 Objek Karya dan Analisis Objek**

Objek dari karya dokumenter “Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota” ini mengambil latar belakang budaya dan tradisi Kampung Bali di Bekasi yang meliputi beberapa narasumber yang terkait, meliputi : Rukun Tetangga setempat, pejabat pemerintah setempat/Lurah, warga asli Bali kampung Bali, petinggi adat setempat, dan juga warga sekitar Kampung Bali.

### **3.4 Konsep Kreatif**

Penulis dalam jurnal ini mendapatkan peran sebagai *editor* dalam video dokumenter “Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota”. Hal pertama yang dilakukan penulis sebagai *editor* adalah menyatukan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menyampaikan pengetahuan kepada audiens dan pembaca tentang kehidupan sehari-hari warga Kampung Bali, termasuk upacara keagamaan, seni tradisional, dan cara mereka beradaptasi dengan kehidupan perkotaan. Dilanjutkan dengan mencari referensi karya yang menjadi acuan dalam proses kreatif dalam pembuatan video dokumenter ini. Selanjutnya ide dari referensi karya akan dipilah dan menghasilkan ide baru yang lebih menarik untuk ditonton. *Editor* juga harus memahami apa saja elemen-elemen *editing*, dan juga harus mampu mengkombinasikan elemen *editing* tersebut dengan pemikiran kreatif. (Pratiwi Juni Eviza & Hartono Toni, 2021)

### **3.5 Referensi Karya**

Berikut adalah beberapa referensi karya yang menjadi acuan dalam membuat video dokumenter ini :



**GAMBAR 1 : Watchdoc Image : KASEPUHAN CIPTAGELAR (Full Movie)**

Dokumenter ini merupakan karya dari Dandhy Laksono yang menceritakan serta mengeksplorasi kegiatan yang ada di kampung adat Kasepuhan Ciptagelar yang berada di Sukabumi, Jawa Barat.



**GAMBAR 2 : Asumsi : Kerah Biru - Kisah Warung Tertinggi di Gunung Sampah Bantar Gebang**

Dokumenter ini merupakan karya dari Pangeran Siaahan yang menceritakan tentang warung yang berada pada ketinggian diatas bukit sampah di TPSA Bantar Gebang, Bekasi.

### **3.6 Konsep Teknis**

Seluruh tim menyiapkan peralatan secara teknis untuk produksi dokumenter seperti kamera yang akan digunakan, yaitu *Sony A7III* dengan lensa 24-70mm, *Apple iPhone 14 Pro* dan *Apple iPhone 13*. *Mic Wireless* dengan merk *TNV A37* untuk merekam *audio* narasumber terkait. Di tahap ini, *editor* bekerjasama dengan *Director* untuk menyiapkan *shotlist* agar efektif.

Saat penyuntingan, *editor* menggunakan 1 unit laptop *Acer Nitro AN515-57* berbasis sistem *Windows* yang dilengkapi *software editing* seperti *After Effect* yang digunakan untuk memberikan efek *visual* grafis, dan *CapCut* untuk menyunting video bersama *audio*.

### **3.7 Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi**

#### **3.7.1 Pra Produksi**

Pada tahap pra produksi ini, pencipta karya bersama anggota kelompoknya secara kolaboratif merumuskan ide. Kami bekerja sama dalam menghasilkan video dokumenter yang menampilkan kehidupan masyarakat di Kampung Bali di Bekasi dengan judul "Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota". Pada tahap ini, tugas penulis sebagai *editor* adalah membantu dalam proses daftar penyuntingan untuk produksi yang sedang direncanakan. Mengkaji teknis *editing* dan produksi bersama-sama untuk memastikan kelancaran program atau produksi. Pendekatan yang digunakan adalah Teknik *cut-to-cut* dengan menyesuaikan konsep dan penyusunan *audio* yang sesuai agar menambah keaslian dalam video dokumenter. Pada akhir dari sebuah cerita video menggunakan jenis *ending video* yaitu *happy ending*.

### 3.7.2 Produksi

Selama tahap produksi, penulis tidak harus berperan sebagai *editor*. Sebagai alternatif, ia dapat membantu anggota kru lainnya dengan memberikan ide atau saran kepada sutradara dalam menciptakan lingkungan yang berbeda. Untuk membantu *editor* dalam penyuntingan, penulis kemudian membuat laporan kode waktu tentang kemajuan pengambilan gambar.

Pada tahap ini, *editor* membantu *cameraman* selama proses pengambilan gambar agar sesuai kriteria yang diinginkan seperti mengambil *angle* kamera yang berbeda, Teknik pengambilan gambar yang variatif, pergerakan kamera yang tepat, dan pengecekan *audio* narasumber. *Editor* juga diperbolehkan untuk memberikan saran pencahayaan dan *setting* agar gambar yang dihasilkan berkualitas tinggi.

### 3.7.3 Pasca Produksi

Tahap pascaproduksi, yang merupakan langkah terakhir dalam membuat video dokumenter “Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota”, mencakup semua kegiatan yang terjadi setelah pembuatan film hingga aset dianggap selesai dan siap untuk ditayangkan atau diputar. Sebagai *editor*, memiliki tanggung jawab besar dalam menggabungkan video atau gambar dengan *audio* yang sudah direncanakan menjadi sebuah kesatuan cerita yang teratur. *Editor* bekerja sesuai arahan dari *Director* dengan menggunakan komputer dan *software* khusus seperti *CapCut* dan *Adobe After Effect*. Setelah selesai menyusun video, *editor* menentukan musik latar, *Color Grading* dan teks terjemahan lalu video masuk ke tahap *rendering* agar bisa dilihat oleh penonton dan dapat

## 4. PEMBAHASAN HASIL KARYA

Pada pembahasan hasil karya ini penulis telah menciptakan sebuah video dokumenter berjudul “Jejak Bali di Bekasi : Edukasi Nusantara Di Tengah Kota”. Pada pembuatan karya ini, penulis memiliki Jobdesk sebagai video editor, pencipta karya melakukannya untuk bisa menjadi sumber informasi, memberikan wawasan serta edukasi kepada masyarakat umum tentang keseharian yang ada di Kampung Bali di Bekasi. Seluruh proses produksi dokumenter, termasuk pemilihan narasumber dan pembuatan alur cerita sepenuhnya menjadi tanggung jawab pencipta karya. Tanpa alur cerita yang dibuat-buat, seluruh produksi video didasarkan pada cerita faktual yang dikemas dalam kehidupan sehari-hari narasumber.

Produksi video dokumenter “Jejak Bali di Bekasi : Edukasi Nusantara Di Tengah Kota” dilakukan berdasarkan data-data yang telah diobservasi. Kampung Bali Bekasi ini yang dulunya hanya tempat pemukiman warga perantauan dari Bali kini menjadi tempat destinasi wisata yang menjunjung tinggi toleransi budaya dan agama. Maka dari itu, editor harus mengemas editing melalui Teknik editing natural, simpel dan dramatis.

Banyak tayangan di media sosial terutama di YouTube sangat dominan dengan tayangan menghibur, namun masih sedikit pula tayangan edukatif yang menampilkan keseharian masyarakatnya, toleransi agama dan budaya serta pelestarian budaya yang ada di Kampung Bali Bekasi.

### 4.1 Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi

#### 4.1.1 Pra Produksi

Tahap pra produksi ini dimulai dengan menentukan tempat dan tema apa yang ingin digunakan dalam pembuatan video dokumenter. Setelah kesepakatan dan menyetujui tema dan tempat untuk produksi video dokumenter, tim melakukan survey lokasi dan mengurus surat

administrasi terkait. Selanjutnya, tim melakukan pembuatan segmen cerita, shotlist dengan alat apa yang akan digunakan nanti saat proses produksi dan perencanaan anggaran.

Director membagi tugas kepada tim ketika produksi sedang berlangsung seperti menentukan kapan waktu pengambilan gambar, alat-alat yang digunakan dan kelengkapan berkas surat administrasi yang dibutuhkan.

#### **4.1.2 Produksi**

Ditahap ini, proses produksi membutuhkan waktu selama 4 minggu, dikarenakan beberapa faktor kendala lapangan yang terjadi. Untuk di minggu pertama, tim mengambil beberapa footage pendukung yang ada di Kampung Bali Bekasi serta suasana Kota Bekasi. Di minggu selanjutnya, tim melakukan pengambilan video sesi wawancara bersama beberapa narasumber yaitu, Ibu Fuji Lestari selaku Ketua RT setempat, dan Bapak Yakub Hadiansyah selaku Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi. Pada minggu ke-3, bertepatan pada hari raya Nyepi, tim melakukan pendokumentasian pada Upacara Nyepi di Pura Agung Tirta Buana, Bekasi, dan Kampung Bali Bekasi. Tim juga melakukan wawancara kepada Bapak I Made Agung selaku Ketua Pecalang Jaga Bhuana Bekasi dan Mrs. Yukako selaku Dosen dan peneliti dari Tokyo University of Foreign Studies.

Di Minggu ke-4, tim melakukan wawancara kepada narasumber terakhir yaitu Bapak I Wayan Widana selaku Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kampung Bali Bekasi dan juga pengambilan beberapa footage di Kampung Bali Bekasi.

Pada tahap ini, editor tidak terlalu banyak berperan. Hanya membantu kameramen dalam take shoot agar paham saat pasca produksi. Editor bisa menyarankan kameramen untuk menambahkan stok video tambahan untuk detailing saat pengeditan.

#### **4.1.3 Pasca Produksi**

Pada titik ini, editor berkewajiban untuk menyatukan rekaman video yang terkumpul menjadi sebuah narasi sesuai alur cerita yang dibuat. Director bekerjasama dengan editor untuk menyusun segmen-segmen video menjadi satu kesatuan dan sesuai dengan narasi yang diinginkan. Kemudian editor menambahkan musik latar, color grading, transisi video, dan teks terjemahan. Setelah selesai, editor memberikan credit title dan rendering untuk finishing.

### **5. KESIMPULAN**

Karya video dokumenter “Jejak Bali di Bekasi : Edukasi Nusantara Di Tengah Kota” dapat memberikan informasi tentang asal usul Kampung Bali Bekasi beserta keseharian Masyarakat yang ada disana. Mereka membawa budaya, tradisi, seni dan kearifan lokal Bali. Mereka juga membawa keharmonisan-an antara budaya dan agama yang ada di Bali ke Kampung Bali Bekasi.

Dalam pembuatan karya video dokumenter ini penulis bekerja sama dalam tim supaya produksi video dokumenter berjalan dengan baik dan berkualitas dengan berinisiatif membantu memantau jalannya produksi video. Dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunasi, Harapan penulis dengan adanya video dokumenter ini dapat memberikan Kesan yang baik, mendidik, dan informatif kepada para penonton.

### **6. SARAN**

Saran penulis yang bertugas sebagai *editor* adalah rekomendasi penulis yang bertugas sebagai *editor* untuk menambah referensi video dokumenter sebagai acuan, serta referensi teknis

untuk *editing* agar bervariasi secara ide. Mereka juga harus mempertimbangkan alat yang digunakan saat *editing* agar proses *editing* tidak terlalu lama atau terlalu teknis. Agar membuat video dokumenter lebih siap, efektif, dan efisien, persiapan mental, fisik, dan materi serta manajemen waktu sangatlah penting. Pada proses *shooting* diperlukan *footage* yang banyak agar dalam proses *editing* tidak terlalu monoton.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Afriana Fenny, & Rahayu Puji Agnes. (2017). HIERARKI EFEK MODEL PADA TAYANGAN IKLAN YOUTUBE. *Inter Komunika | Jurnal Komunikasi Vol.2 No.2*.
- Asyhari, H. (2024). *Perancangan Video Dokumenter Budaya Masyarakat Pesisir Desa Gisikcemandi Sidoarjo untuk Remaja Usia 18-25 Tahun*.
- Ayawaila, R. G. (2017). *FILM DOKUMENTER*.
- Hadyan Haikal, D., & Dinata, A. (2023). Peran Editor Dalam Produksi Film Dokumenter “Kemana Kampung Dolar?” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 191–199. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Kurniasari Ketut, A. G. N., Wihardi, D., & Suratno, G. (2022). Brand Awareness Kampung Bali Di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*. <https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/SN>
- Maisaroh, S., Tullah, R., & Ramadhan, W. D. (2021). Menguak Sejarah Candi Cetho Melalui Video Dokumenter Dengan Gaya Ekspository. *AJCSR [Academic Journal of Computer Science Research] Vol.3 No.1*.
- Pratama, S., & Herika Hermanu, D. (2022). Pengaruh Konten Video Youtube Den Dimas terhadap Pembentukan Sikap Sosial Remaja. In *Jurnal Komunikasi |: Vol. VII (Issue 2)*.
- Pratiwi Juni Eviza, & Hartono Toni. (2021). *KREATIVITAS EDITORVIDEO @DISKOMINFOPROVRIAU DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI RESMIDINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN STATISTIK PROVINSI RIAU*.
- Ramadian, A., & Dianta Arya. (2022). PERAN EDITOR DALAM PEMBUATAN KARYA DOKUMENTER BERJUDUL “TERBAWA.” *Inter Community: Journal of Communacation Empowerment*, 4, 56–69.
- Salam, A., Amin, M., Tajibu, K., Komunikasi, J., Islam, P., Dakwah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2020). DAKWAH MELALUI YOUTUBE (ANALISIS PESAN DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI). In *Jurnal Washiyah (Vol. 1, Issue 3)*.
- Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). *KEBUDAYAAN BALI DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA I Made Suweta*.
- Wibowo, T., Jack, T., & Ding, T. (2021). *Perancangan dan Pengembangan Video Dokumenter Almanac Chinese Dengan Menggunakan Motion Graphic (Vol. 1, Issue 1)*. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>

